



## **Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen**

**Yunita Paly<sup>1</sup>, Desriani Fitrin Koro<sup>2</sup>**

**Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way**

[yunhitap@gmail.com](mailto:yunhitap@gmail.com)<sup>1</sup>, [desrianifitrinkoro@gmail.com](mailto:desrianifitrinkoro@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, dalam praktiknya, sering kali terdapat tantangan terkait penerapan etika yang sesuai dengan ajaran Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi etika dalam pendidikan agama Kristen serta dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan analisis kualitatif terhadap berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi etika dalam kurikulum pendidikan agama Kristen sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata.

**Kata Kunci:** *Etika pendidikan, Implikasi etika, Pendidikan agama Kristen, Tanggung jawab moral, Nilai-nilai Kristen.*

### **Abstract**

Christian religious education plays a crucial role in shaping the character and morals of students. However, in practice, there are often challenges related to the application of ethics in accordance with Christian teachings. This study aims to identify the ethical implications in Christian religious education and their impact on students' character development. The method employed in this research is literature review and qualitative analysis of various relevant sources. The findings indicate that the application of ethics in Christian religious education should not only focus on doctrinal teaching but also on the development of moral values that can be applied in daily life. The conclusion of this study emphasizes that the integration of ethics into the curriculum of Christian

---

religious education is essential for creating a generation that not only understands religious teachings but also applies them in real actions.

**Keywords:** *Educational ethics, ethical implications, Christian religious education, moral responsibility, Christian values.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual. Hal ini bertujuan untuk pendewasaan hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai profesi. Pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan ilmu tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga aspek sosial yang tercemin melalui sikap peserta didik baik dalam menjalin hubungan dalam interaksi antar peserta didik dengan sekolah, dan peserta didik dengan masyarakat.

Penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter dalam masa sekarang sangat diperlukan untuk mengatasi keberanian yang berlebihan, lebih mementingkan teman sebaya, ingin diakui, mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis, dan cenderung tidak realistis. Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu Upaya dalam membentuk karakter seseorang dengan baik dan mengajarkan nilai-nilai kristiani. Nilai-nilai ini tidak terlepas dari ajaran pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan agama Kristen memainkan peran yang krusial dalam pembentukan karakter dan moral siswa, di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas moral yang semakin meningkat. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang doktrin dan ajaran Alkitab, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai etika Kristen yang dapat membimbing perilaku siswa dalam kehidupan Sehari-hari.<sup>2</sup> Pentingnya etika Kristen dalam pendidikan terletak pada kemampuannya untuk memberikan

---

<sup>1</sup>Sandra Rosiana Tapilaha Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen" Volume. 2, (2024): 1 dan 2.

<sup>2</sup> Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 1.

dasar moral yang kuat untuk menghadapi tantangan dan godaan yang muncul dari lingkungan digital. Dengan mengajarkan Prinsip-prinsip kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, pendidikan agama Kristen berupaya membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>3</sup> Dalam menghadapi fenomena relativitas moral dan degradasi karakter yang sering terjadi di kalangan generasi muda saat ini, pendidikan agama Kristen diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan pengajaran teologis dengan praktik etika sehari-hari, pendidikan ini bertujuan untuk menyiapkan siswa agar mampu membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab, serta menjadi teladan dalam komunitas mereka.<sup>4</sup>

Berbicara tentang etika, sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Pendidikan agama Kristen menjadi fokus dari tulisan ini. Pendidikan agama Kristen di Sekolah sudah dibarengi dengan Budi Pekerti di mana ini berfokus pada etika serta norma perilaku anak didik. Pendidikan Agama Kristen menurut Harianto GP adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meletakkan Yesus Kristus (1 Korintus 3:13) sebagai dasar dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spritual keagamaan, yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>5</sup>

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti yang lain seperti “Tin Nur Indrayani Sihombing” yang meneliti tentang “Terapan Pendidikan Etika Kristen dalam Moral Peserta Didik” Dia menyimpulkan bahwa dampak pendidikan etika Kristen dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua, guru Pendidikan Agama Kristen, dan gereja sangat penting dalam pendidikan moral.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen.”

<sup>4</sup> Sari and Bermuli, “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era].”

<sup>5</sup> Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3.1 (2021): 46-63.

<sup>6</sup> lin Nur Indrayani Sihombing, “Terapan Pendidikan Etika Kristen Dalam Moral Peserta Didik,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2023): 8052–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4256>.

Sementara “Tafonao T” meneliti tentang “Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital” Dia menyimpulkan bahwa Penelitian ini meneliti peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai agen perubahan yang menerapkan nilai-nilai etika Kristen untuk membentuk karakter siswa di tengah kemajuan teknologi.<sup>7</sup> Sedangkan “Merliana Ina Bora & Wahyu Irawati” meneliti tentang “Etika Kristen terkait Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Siswa di Era Digital” Dia menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter di era digital serta bagaimana etika Kristen dapat membantu mengatasi masalah tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin menjelaskan tentang keterkaitan Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen dan juga Berdasarkan pendapat para peneliti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan etika Kristen memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter siswa, terutama di era digital yang penuh tantangan, pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru Pendidikan Agama Kristen, dan gereja dalam proses pendidikan moral siswa. guru Pendidikan Agama Kristen sebagai agen perubahan yang mampu membangun karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai etika Kristen di tengah kemajuan teknologi. tantangan yang dihadapi guru dalam

---

<sup>8</sup> Bora, Merliana Ina, and Wahyu Irawati. "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Siswa Di Era Digital [A Study Of Christian Ethics Related To The Teacher's Role In Implementing Character Education To Overcome Character Decline In The Digital Era]." *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education* 6.2 (2022): 222-237.

menerapkan pendidikan karakter di era digital serta bagaimana etika Kristen dapat menjadi solusi dalam mengatasi kemerosotan karakter siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa peran pendidikan etika Kristen sangat signifikan dalam membentuk moral dan karakter siswa dalam menghadapi perubahan zaman.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami makna dan implikasi etika dalam pendidikan Agama Kristen. Kualitatif dipilih karena lebih menekankan pada eksplorasi makna, nilai, dan pemahaman dari sudut pandang partisipan atau literatur yang dianalisis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk moralitas dan karakter peserta didik, terutama melalui penerapan etika Kristen. Etika Kristen sendiri berakar pada ajaran-ajaran Alkitab yang menekankan nilai-nilai kebaikan, kasih, kejujuran, keadilan, dan pengampunan. Penerapan etika ini memiliki implikasi yang luas dalam proses pendidikan, baik secara formal di sekolah maupun informal di gereja dan keluarga.

##### **Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan**

Etika Kristen berfungsi sebagai dasar moral dalam pendidikan agama Kristen, bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam pendidikan agama Kristen, etika Kristen berfungsi sebagai dasar moral yang kokoh, dengan tujuan utama membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ajaran Kristus. Fungsi ini sangat penting karena ajaran Kristus tidak hanya mencakup hal-hal spiritual, tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Penanaman etika Kristen ini digunakan dalam pendidikan untuk membimbing siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang benar tetapi juga mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Kristen.

Pendidikan karakter yang berbasis etika Kristen menekankan bahwa pembelajaran agama bukan hanya tentang menghafal dogma atau doktrin, tetapi juga tentang menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab tidak diajarkan sebagai teori semata, tetapi sebagai nilai-nilai yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Etika Kristen memandu siswa

untuk mengasihi sesama seperti mereka mengasihi diri sendiri, untuk selalu berkata dan bertindak dengan jujur, serta untuk hidup dengan integritas dan keadilan. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan religius, tetapi juga diajarkan untuk hidup sesuai dengan standar moral yang tinggi. Salah satu hal penting yang dihasilkan dari pendidikan karakter berbasis etika Kristen adalah penanaman sikap yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam ajaran Kristus, setiap individu dipanggil untuk mengasihi Tuhan dan sesama manusia. Kasih ini bukanlah kasih yang egois atau terbatas, melainkan kasih yang universal dan tanpa syarat. Melalui pendidikan yang berlandaskan etika Kristen, siswa diajarkan untuk mengaplikasikan kasih ini dalam kehidupan sosial mereka, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Mereka belajar untuk tidak hanya peduli terhadap kepentingan pribadi, tetapi juga terhadap kesejahteraan orang lain. Selain itu, pendidikan yang mengutamakan etika Kristen juga membantu siswa dalam memahami pentingnya menjalani hidup yang bermakna dan bertujuan. Dalam banyak hal, modernisasi dan perkembangan teknologi dapat membawa tantangan besar bagi pembentukan karakter generasi muda. Pengaruh-pengaruh negatif seperti individualisme, materialisme, dan relativisme moral dapat dengan mudah mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen berperan sebagai filter yang membantu siswa dalam menyaring berbagai pengaruh tersebut. Dengan nilai-nilai Kristiani yang kuat, siswa akan memiliki dasar moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.

Etika Kristen juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dalam menghadapi dilema moral atau situasi yang sulit, ajaran Kristus memberikan pedoman yang jelas tentang apa yang benar dan salah. Dengan menginternalisasi etika Kristen, siswa akan memiliki kompas moral yang membantu mereka dalam membuat keputusan yang bijak dan benar. Mereka diajarkan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan mereka, serta selalu memilih jalur yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Kristus. Pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen semakin terlihat dalam dunia yang semakin kompleks dan pluralis. Generasi muda dihadapkan pada berbagai pandangan dunia yang berbeda, dan tanpa dasar moral yang kuat, mereka mungkin kesulitan dalam menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan agama Kristen memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk tetap teguh pada nilai-nilai Kristiani, meskipun berada di tengah-tengah masyarakat yang semakin sekuler dan terpengaruh oleh berbagai budaya. Dengan dasar moral yang kuat, mereka mampu berdiri kokoh dan menjadi saksi hidup akan kebenaran Kristus dalam lingkungan mereka.

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter berbasis etika Kristen tidak hanya memiliki dampak individual, tetapi juga sosial. Siswa yang memiliki karakter yang baik akan membawa pengaruh positif dalam komunitas mereka. Mereka akan menjadi agen perubahan yang membawa perdamaian, keadilan, dan kasih di tengah-tengah masyarakat. Dalam skala yang lebih besar, jika nilai-nilai etika Kristen ini ditanamkan dalam diri setiap individu, akan tercipta masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan penuh kasih.

Secara keseluruhan, etika Kristen sebagai dasar moral dalam pendidikan agama Kristen adalah komponen yang sangat esensial dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang diajarkan melalui etika Kristen tidak hanya membantu siswa menjadi individu yang bermoral tinggi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan berkomitmen untuk mengikuti ajaran Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka.<sup>9</sup> Meskipun modernisasi dan kemajuan teknologi telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, hal itu juga membawa beberapa tantangan, khususnya bagi generasi muda. Kemajuan teknologi yang begitu pesat sering menyebabkan anak-anak dan remaja dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif, yang dapat merusak sikap, Perubahan cepat dalam gaya hidup, pola pikir, dan cara berinteraksi dengan dunia seringkali dikaitkan dengan modernisasi. Teknologi informasi, media sosial, dan internet telah menghubungkan dunia lebih dekat, tetapi juga telah menimbulkan banyak masalah baru. Informasi yang tidak terbatas dan mudah diakses, meskipun bermanfaat, dapat menjadi masalah besar jika tidak digunakan.<sup>10</sup>

### **Peran Guru Sebagai Teladan**

Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan etika Kristen di sekolah. Mereka diharapkan menjadi teladan bagi siswa melalui perilaku yang mencerminkan karakter Kristus. Menurut Telaumbanua (2018), guru harus menunjukkan perilaku baik dan menjadi agen restorasi yang menuntun siswa kepada kehidupan yang serupa Kristus, Guru memainkan peran penting dalam penerapan etika Kristen di sekolah karena mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga mendidik mereka secara moral dan

---

<sup>9</sup> Sihombing, "Terapan Pendidikan Etika Kristen Dalam Moral Peserta Didik," 2023.

<sup>10</sup> Merliana Ina Bora and Wahyu Irawati, "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Siswa Di Era Digital [A Study Of Christian Ethics 11

<sup>11</sup> Related To The Teacher's Role In Implementing Character Education To Overcome Character Dec," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022): 222–37.

spiritual. Dalam pendidikan Kristen, guru diharapkan menjadi contoh nyata dari ajaran Kristus dengan melakukan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari mereka yang mencerminkan karakter Kristus. Hal ini sangat penting karena siswa tidak hanya belajar dari instruksi verbal tetapi juga dari melihat bagaimana guru bertindak dan bersikap. Menurut Telaumbanua (2018), guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan bertindak sebagai penyelamat yang mendorong siswa untuk hidup seperti Kristus. Pernyataan ini menekankan betapa pentingnya guru dalam membentuk karakter siswa dan menuntun mereka menuju kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Dalam kehidupan sehari-hari mereka, guru harus dapat menunjukkan sifat-sifat Kristus, seperti kasih, pengampunan, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, dan integritas. Siswa dapat melihat bagaimana ajaran-ajaran Kristus diterapkan dalam kehidupan nyata ketika guru hidup dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ini. Misalnya, ketika guru menghadapi situasi yang menuntut kesabaran atau pengampunan, mereka dapat menunjukkan reaksi yang mencerminkan pengendalian diri dan kasih kepada sesama, seperti yang diajarkan Yesus. Dengan memberikan contoh seperti ini, guru mendorong siswa untuk bertindak dan bersikap seperti yang diajarkan Yesus.

Peran guru sebagai agen restorasi juga sangat penting dalam konteks pembentukan karakter siswa. Telaumbanua (2018) menekankan bahwa guru harus berperan sebagai agen restorasi, yang berarti mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu siswa untuk menemukan dan memulihkan hubungan yang rusak dengan Tuhan, sesama, dan diri mereka sendiri. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemandu spiritual yang membantu siswa memahami makna sejati dari kasih karunia dan pengampunan Tuhan, serta mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan kasih dan kebenaran Kristus. Guru dapat mendukung siswa yang mengalami pergumulan emosional, moral, atau spiritual dengan memberikan arahan dan dukungan yang penuh kasih, sambil tetap menegaskan nilai-nilai etika Kristen. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa sebagai bagian dari tugas mereka sebagai agen restorasi. Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa suasana kelas dan sekolah mencerminkan kasih Kristus dalam lingkungan sekolah yang dijiwai oleh nilai-nilai Kristiani. Ini berarti membuat lingkungan yang ramah di mana semua siswa dihargai dan dihormati terlepas dari latar belakang mereka. Selain menumbuhkan sikap saling menghormati dan kerja sama di antara siswa, guru harus mendorong siswa untuk menyadari bahwa semua orang adalah makhluk Tuhan yang harus dikasihi dan dilayani. Guru membantu membangun komunitas yang saling mendukung di mana siswa dapat meningkatkan iman dan kasih sayang. Lebih dari itu, guru memiliki tanggung jawab untuk

menanamkan nilai-nilai moral Kristen dalam siswa mereka, yang akan membantu mereka menghadapi tantangan hidup di era sekarang. Guru harus mengajarkan siswa keterampilan moral yang kuat, seperti kemampuan untuk membedakan yang benar dan salah, membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan ajaran Alkitab, dan kekuatan moral untuk menangkal pengaruh negatif dari budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Sebagai contoh, guru harus tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang rumit.

Dalam proses pengajaran, guru dapat menggunakan pendekatan yang mendukung penanaman nilai-nilai moral Kristen. Misalnya, ketika mereka mengajar mata pelajaran seperti sejarah, bahasa, atau ilmu sosial, mereka dapat menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh dari sejarah atau Alkitab menjadi contoh dari kebajikan Kristiani, seperti pengorbanan dan kesetiaan. Karena setiap anak memiliki perjalanan moral dan spiritual yang berbeda, guru juga harus mendekati setiap siswa dengan kasih sayang dan perhatian yang tulus. Guru yang baik tidak hanya fokus pada prestasi akademik siswa tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan spiritual mereka. Guru harus bertindak sebagai pembimbing yang sabar dan penuh kasih yang membantu siswa menemukan identitas mereka di dalam Kristus. Guru juga harus menyadari kebutuhan siswa yang mungkin mengalami kesulitan moral atau spiritual dan dengan sabar membimbing mereka menuju pemulihan, pengampunan, dan kemajuan iman.

Secara keseluruhan, peran guru dalam menerapkan etika Kristen di sekolah sangatlah penting dan mencakup banyak aspek, mulai dari menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari hingga membimbing siswa secara spiritual. Dengan menunjukkan karakter Kristus dalam hidup mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dipenuhi kasih, guru berperan sebagai agen restorasi yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani. Melalui pendidikan yang berlandaskan etika Kristen ini, guru tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang kuat secara moral, penuh kasih, dan berkomitmen untuk mengikuti ajaran Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>11</sup>

Dalam konteks ini, guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mendidik siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru dalam pendidikan yang berlandaskan etika Kristen tidak terbatas pada mengajarkan mata pelajaran akademik; guru juga memiliki tanggung jawab yang lebih

---

<sup>12</sup> Bora Bora and Irawati.

mendalam, yaitu membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan ajaran Kristus dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan hidup mereka. Guru memiliki tugas besar untuk memberi tahu siswa bahwa pendidikan mencakup pengetahuan kognitif dan pembentukan karakter dan perilaku. Dengan mengajarkan siswa tentang moralitas, pendidik mengajarkan mereka pentingnya tanggung jawab, kejujuran, kesetiaan, kerendahan hati, dan kasih kepada sesama. Nilai-nilai ini diajarkan tidak hanya sebagai ide-ide teoretis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus diikuti setiap hari. Misalnya, ketika guru mengajarkan siswa tentang kejujuran, guru tidak hanya memberi tahu siswa tentang pentingnya bersikap jujur, tetapi juga membantu mereka menerapkan kejujuran dalam hal-hal kecil seperti mengakui kesalahan mereka atau tidak menyontek saat ujian. Lebih dari itu, pendidik yang mengajarkan pendidikan berbasis etika Kristen mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang mampu berpikir secara kritis tentang tantangan moral yang ada di sekitar mereka. Siswa harus dilatih untuk memahami apa yang benar dan salah berdasarkan ajaran Kristus di dunia modern yang penuh dengan kompleksitas etika dan pengaruh negatif. Guru dapat membantu siswa mempertimbangkan konsekuensi moral dari pilihan yang mereka buat setiap hari, baik itu berkaitan dengan pergaulan mereka, penggunaan media sosial, atau cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar mereka. Selama proses ini, siswa memperoleh kemampuan untuk berpikir secara moral, yang akan membantu mereka membuat keputusan di masa depan.

Misalnya, jika siswa mungkin menghadapi tekanan dari teman sebaya untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran moral, seperti bullying, berbohong, atau melakukan tindakan yang tidak adil, guru dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami situasi tersebut dari perspektif moral Kristen. Meskipun melawan tekanan sosial mungkin sulit, guru dapat mengajarkan siswa untuk menempatkan kasih, keadilan, dan kebenaran sebagai prioritas dalam kehidupan mereka. Siswa akan belajar dengan bimbingan yang tepat bahwa hidup berdasarkan nilai-nilai moral membutuhkan keberanian dan kejujuran, yang pada akhirnya akan menghasilkan hidup yang lebih bermakna dan penuh berkah.

Siswa juga diajarkan oleh pendidik untuk menerapkan prinsip etika dalam hubungan interpersonal. Dengan memberikan contoh nyata, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada orang lain dalam hati siswa mereka. Melalui interaksi yang penuh hormat dan empati dengan siswa mereka, guru dapat mengajarkan bagaimana kasih Kristus diwujudkan dalam sikap peduli terhadap teman-teman, membantu orang yang membutuhkan, dan bersikap rendah hati dan tidak sombong.

Guru juga dapat mendorong siswa mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pelayanan sebagai cara praktis untuk menghidupkan nilai-nilai Kristiani. Cara guru mengelola disiplin dan konsekuensi di dalam kelas juga menunjukkan peran mereka dalam mengajar siswa untuk menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan hukuman semata-mata ketika seorang siswa melanggar, tetapi mereka juga menggunakan situasi tersebut untuk memberikan pendidikan moral. Guru dapat mengajak siswa untuk merenungkan tindakan mereka, memahami mengapa hal itu salah menurut standar etika Kristen, dan membantu mereka menemukan cara untuk memperbaikinya. Metode ini mengajarkan siswa tidak hanya untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi juga untuk bertanggung jawab secara moral atas keputusan mereka. Metode ini juga membantu mereka menjadi orang yang lebih baik di masa depan. Kegiatan di kelas yang mendorong penerapan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter juga dapat dilakukan oleh guru. Contohnya, diskusi kelompok tentang dilema moral atau proyek yang melibatkan kerja sama dan tanggung jawab sosial dapat menjadi cara yang bagus untuk melibatkan siswa dalam berpikir secara etis. Guru dapat memberi siswa studi kasus yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan situasi moral yang menantang di dunia nyata dan mempertimbangkan tindakan apa yang paling sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Kegiatan seperti ini membantu siswa mempelajari etika dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk menerapkan prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting di dunia yang semakin global dan penuh dengan masalah moral. Dalam proses pembentukan ini, guru membantu siswa berkembang menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak secara moral. Guru membantu membentuk generasi masa depan yang mampu hidup dengan integritas, keadilan, dan kasih sesuai dengan ajaran Kristus dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika Kristen.

Pada akhirnya, peran guru dalam pendidikan berbasis etika Kristen adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan. Guru membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai etika adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari seseorang dan merupakan inti dari kehidupan mereka sebagai individu yang bermoral.<sup>12</sup>

---

<sup>13</sup> Sihombing, "Terapan Pendidikan Etika Kristen Dalam Moral Peserta Didik," 2023.

### **Implementasi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen melibatkan beberapa pihak, termasuk orang tua dan gereja. Orang tua berperan sebagai pendidik moral pertama bagi anak-anak, sementara gereja juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk moralitas peserta didik. Pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen merupakan tugas bersama yang melibatkan beberapa pihak penting, termasuk guru di sekolah, orang tua di rumah, dan gereja sebagai komunitas spiritual. Ketiga komponen ini bekerja sama untuk membentuk karakter dan moralitas siswa, dengan tujuan akhir membimbing mereka untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristus. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan dasar moral yang kuat kepada anak-anak mereka sejak usia dini, karena mereka adalah pendidik moral pertama mereka. Sementara itu, gereja membantu memperkuat nilai-nilai etika dan spiritual yang diajarkan di rumah dan sekolah, dan menawarkan layanan kepada komunitas yang membantu pertumbuhan iman dan moral anak.

### **Peran Orang Tua sebagai Guru Moral**

Orang tua memiliki posisi yang sangat penting sebagai pendidik moral pertama bagi anak-anak. Dalam keluarga, anak pertama kali belajar tentang nilai-nilai, norma, dan etika yang akan menjadi fondasi perilaku mereka di kemudian hari. Orang tua adalah role model pertama yang dilihat oleh anak-anak, dan dari mereka, anak-anak belajar tentang bagaimana nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika orang tua menunjukkan kasih yang tulus dalam hubungan antaranggota keluarga, anak-anak belajar bahwa kasih tidak hanya merupakan teori, tetapi juga praktik nyata yang harus diwujudkan dalam tindakan mereka terhadap sesama. Pendidikan karakter yang dilakukan orang tua juga sangat berpengaruh karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah, terutama selama tahap perkembangan awal mereka. Di sinilah anak mulai memahami konsep dasar tentang benar dan salah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjalankan peran mereka secara konsisten dengan menunjukkan integritas, kejujuran, dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran langsung dan keteladanan, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan moral dan memberikan arahan tentang bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Selain itu, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangatlah penting dalam proses pendidikan karakter ini. Orang tua harus memberikan ruang bagi anak-anak untuk bertanya, mendiskusikan, dan merenungkan berbagai tantangan moral yang mereka hadapi, baik di rumah, di sekolah, maupun di

masyarakat. Dalam suasana diskusi yang penuh kasih, orang tua dapat mengarahkan anak untuk membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai etika Kristen. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mematuhi peraturan secara membuta, tetapi juga memahami alasan di balik keputusan moral mereka dan mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut di berbagai situasi hidup. Orang tua memainkan peran yang sangat penting sebagai guru moral pertama bagi.<sup>13</sup>

### **Peran Gereja dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik**

Selain orang tua, gereja juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk moralitas peserta didik. Gereja adalah tempat di mana nilai-nilai dan ajaran Kristen secara khusus diajarkan dan diperdalam, baik melalui khotbah, pengajaran Alkitab, maupun kegiatan-kegiatan rohani lainnya. Gereja memberikan kerangka spiritual yang mendukung proses pendidikan moral yang berlangsung di rumah dan sekolah. Dalam konteks ini, gereja berfungsi sebagai komunitas yang menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter yang berlandaskan etika Kristen.

Gereja adalah lembaga yang mengajarkan dan memperdalam nilai-nilai Kristen dalam berbagai cara, dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moralitas siswa. Ini adalah penjelasan tentang fungsi gereja dalam pendidikan moral, Khotbah, pengajaran Alkitab, dan kegiatan rohani lainnya adalah cara sistematis di mana iman Kristen diajarkan. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, gereja bertanggung jawab untuk membantu remaja dan anak-anak dalam memahami identitas mereka sebagai orang Kristen dan nilai-nilai moral yang harus mereka pegang. Gereja membantu siswa menginternalisasi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan yang terstruktur. Proses pendidikan moral didukung oleh komunitas yang mendukung Gereja. Gereja menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dalam konteks ini.<sup>14</sup>

Bimbingan Moral, Gereja dapat memberikan panduan moral yang jelas kepada anggotanya melalui program pendidikan seperti bimbingan konseling dan Pendalaman Alkitab (PA). Studi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu remaja memahami nilai-

---

<sup>14</sup> Sihombing, Sihombing.

<sup>15</sup> I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, and Urbanus Urbanus, "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 1, 2023, 50–61.

nilai seperti kasih, keadilan, dan pengampunan. Oleh karena itu, gereja berkontribusi pada pembinaan spiritual dan moral peserta didik.<sup>15</sup> Gereja juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan formal untuk menyediakan program pendidikan yang komprehensif. Ini mencakup pendidikan akademik dan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga membangun karakter yang baik. Dengan cara ini, gereja berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki iman yang kuat dan nilai-nilai moral yang benar.<sup>16</sup>

Teladan Moral, Pemimpin gereja diharapkan berperilaku secara etis. Anggota jemaat, terutama anak-anak dan remaja, akan dipengaruhi oleh pendapat dan tindakan mereka. Studi menunjukkan bahwa pemimpin gereja yang bertindak sesuai dengan prinsip kesusilaan dapat membantu mengubah kehidupan jemaat mereka.<sup>17</sup> Salah satu peran penting gereja adalah melalui pelayanan anak-anak dan remaja. Dalam pelayanan ini, anak-anak diajak untuk mendalami firman Tuhan, merenungkan ajaran-ajaran Kristus, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti sekolah Minggu, kelompok remaja, dan retreat rohani merupakan sarana bagi gereja untuk membantu anak-anak dan remaja mengembangkan iman dan moral mereka. Gereja juga berperan dalam membantu anak-anak memahami konsep penting dalam etika Kristen, seperti kasih kepada sesama, pengampunan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, gereja juga berfungsi sebagai pendukung spiritual bagi orang tua dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik moral. Melalui bimbingan rohani dan program-program pastoral, gereja dapat memberikan arahan dan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen. Gereja juga dapat menjadi tempat di mana orang tua dan anak-anak dapat bersama-sama belajar dan bertumbuh dalam iman, dengan saling mendukung dalam komunitas yang berorientasi pada kasih dan kebenaran Kristus.

### **Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Gereja**

---

<sup>16</sup> Yohana Letek Lamak and Instansakti Pius X, "Keterlibatan Gereja Dalam Membangun Nilai-Nilai Kesusilaan Di Tengah Masyarakat Majemuk Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang," *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024): 183–90.

<sup>17</sup> Darmawan, Mardin, and Urbanus, "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa."

<sup>18</sup> Tina Natalia Napitupulu and Victor Deak, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 627–40.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan gereja sangatlah penting dalam menciptakan pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen yang utuh. Ketiga pihak ini harus bekerja sama secara sinergis untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di setiap lingkungan rumah, sekolah, dan gereja – saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki landasan moral yang kuat dan konsisten, yang akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di dunia yang semakin kompleks. Dalam kolaborasi ini, komunikasi antara sekolah, orang tua, dan gereja sangatlah penting. Orang tua perlu terlibat aktif dalam proses pendidikan di sekolah dengan berkolaborasi bersama guru dan staf sekolah dalam membimbing anak-anak mereka, baik dalam hal akademis maupun pengembangan karakter. Di sisi lain, sekolah perlu melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan karakter anak, seperti pertemuan orang tua, lokakarya pendidikan moral, dan kegiatan pelayanan. Demikian pula, gereja perlu menyediakan ruang bagi orang tua dan sekolah untuk bekerja sama dalam mempromosikan nilai-nilai Kristiani di setiap aspek kehidupan anak-anak.

Melalui kolaborasi ini, anak-anak akan mendapatkan pendidikan moral yang komprehensif, di mana nilai-nilai yang mereka pelajari di rumah, sekolah, dan gereja saling memperkuat dan mendukung perkembangan karakter mereka. Dengan keterlibatan aktif semua pihak, pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen akan lebih efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu menjalani hidup dengan integritas, kasih, dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Kristus. Penerapan pendidikan karakter ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengenali dan melakukan tindakan baik sesuai dengan ajaran Alkitab. Tujuan dari pendidikan karakter yang didasarkan pada etika Kristen adalah untuk memberikan kepada siswa kemampuan untuk memahami dan bertindak dengan cara yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan moral dan spiritual siswa. Diharapkan bahwa siswa akan belajar membedakan yang benar dan yang salah serta membuat pilihan moral yang bijaksana dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini menjadi sarana penting untuk menanamkan dasar moral yang kuat yang akan membantu mereka menjadi orang yang baik di masa depan.

### **Dampak Etika Kristen Di Era Digital**

Di era digital saat ini, tantangan terhadap moralitas siswa semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan etika Kristen menjadi sangat relevan untuk membantu siswa menghadapi pengaruh negatif dari teknologi. Siswa perlu diajarkan untuk memiliki disiplin

diri dalam menggunakan teknologi, serta bersikap sopan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, Di era digital saat ini, dilema moral siswa semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan pesat teknologi dan informasi. Media sosial, internet, dan perangkat digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka menawarkan kemudahan akses ke informasi, mereka juga membawa bahaya yang harus diabaikan. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat, efek negatif seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, kecanduan gawai, dan paparan terhadap konten yang tidak pantas dapat memengaruhi perilaku dan moralitas generasi muda di tengah arus modernisasi ini. Oleh karena itu, pendidikan etika Kristen sangat penting untuk membantu siswa menghadapi pengaruh negatif dari teknologi dan memberikan nilai moral yang kuat. Di era komputer dan internet saat ini, dilema moral siswa semakin kompleks. Akibatnya, pendidikan etika Kristen sangat penting untuk membantu siswa menghadapi pengaruh negatif dari teknologi.

Di era digital saat ini, dilema moral siswa semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan pesat teknologi dan informasi. Siswa harus diajarkan untuk memiliki disiplin diri saat menggunakan teknologi, serta bersikap sopan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kehidupan sehari-hari sekarang termasuk penggunaan perangkat digital, media sosial, dan internet. Meskipun mereka memungkinkan untuk mendapatkan informasi dengan mudah, mereka juga membawa risiko yang harus diabaikan. Efek negatif seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, kecanduan gawai, dan paparan terhadap konten yang tidak pantas dapat memengaruhi perilaku dan moralitas generasi muda jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat.

### **Tantangan Moral di Era Teknologi**

Meskipun teknologi digital memiliki banyak manfaat, ia juga menyebabkan tantangan-tantangan moral baru bagi siswa. Kemudahan akses informasi melalui internet, misalnya, memudahkan siswa untuk menemukan pengetahuan yang tak terbatas, tetapi juga dapat memperkenalkan mereka kepada informasi yang salah, misinformasi, dan teori-teori konspirasi yang dapat merusak pemikiran kritis. Media sosial yang memungkinkan interaksi dan komunikasi global juga seringkali menjadi sarana penyebaran ujaran kebencian, bullying online, serta perilaku yang merendahkan martabat manusia. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan mengurangi waktu untuk interaksi sosial yang nyata dan aktivitas yang membangun. Dalam menghadapi situasi ini, siswa memerlukan panduan moral yang kuat agar tidak terjebak dalam dampak negatif

teknologi. Teknologi itu sendiri bersifat netral bisa menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak, tetapi juga bisa menjadi sarana perusak jika disalahgunakan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pedoman yang jelas mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, dan pendidikan etika Kristen dapat memberikan dasar moral yang diperlukan untuk membimbing mereka dalam menghadapi tantangan ini.

### **Pentingnya Pendidikan Etika Kristen di Era Digital**

Pendidikan etika Kristen berfungsi sebagai panduan moral yang komprehensif bagi siswa di era digital. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kasih kepada sesama, yang kemudian diterapkan dalam interaksi mereka di dunia digital. Salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa adalah disiplin diri dalam menggunakan teknologi. Alkitab mengajarkan pentingnya pengendalian diri sebagai bagian dari buah Roh (Galatia 5:22-23), yang sangat relevan dalam konteks penggunaan teknologi modern. Siswa perlu memahami bahwa meskipun teknologi menawarkan hiburan dan kemudahan, penggunaan yang berlebihan atau tanpa kendali dapat merusak kehidupan pribadi, relasi sosial, bahkan kesehatan mental mereka. Pendidikan etika Kristen membantu siswa untuk mengembangkan sikap moderat dalam menggunakan gawai dan internet. Dengan disiplin diri yang kuat, siswa akan mampu mengatur waktu mereka dengan bijak, memprioritaskan hal-hal yang lebih penting seperti belajar, ibadah, dan interaksi sosial secara langsung, serta menghindari kecanduan terhadap game online, media sosial, atau konten digital lainnya.

### **Membangun Sikap Sopan dan Tanggung Jawab di Dunia Digital**

Selain disiplin diri, pendidikan etika Kristen juga menekankan pentingnya sopan santun dan tanggung jawab dalam setiap tindakan, termasuk di dunia digital. Di era digital, interaksi antarindividu sering kali terjadi tanpa tatap muka, yang dapat menyebabkan seseorang lebih mudah melakukan tindakan yang tidak sopan atau tidak bertanggung jawab. Fenomena cyberbullying, misalnya, seringkali muncul karena pelaku merasa aman di balik anonimitas dunia maya. Namun, pendidikan etika Kristen menekankan bahwa setiap tindakan, baik secara langsung maupun virtual, harus mencerminkan kasih Kristus kepada sesama (Yohanes 13:34). Siswa perlu diajarkan untuk bersikap sopan dan menghargai orang lain dalam setiap interaksi online mereka, baik saat berkomunikasi di media sosial, bermain game online, atau memberikan komentar di platform digital. Prinsip "kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri" harus menjadi pedoman utama bagi siswa dalam berinteraksi di dunia maya.

Menghormati perbedaan pendapat, tidak menyebarkan fitnah atau berita bohong, serta menjaga ucapan dan tulisan agar tidak melukai perasaan orang lain adalah bagian dari penerapan etika Kristen di dunia digital.

Selain itu, tanggung jawab atas setiap tindakan digital juga sangat ditekankan. Dalam dunia maya, jejak digital seseorang bersifat permanen dan dapat berdampak besar, baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, pendidikan etika Kristen mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan, baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya. Siswa harus memahami bahwa setiap klik, setiap unggahan, dan setiap komentar memiliki konsekuensi moral. Mereka harus berpikir dua kali sebelum menyebarkan informasi, memastikan bahwa yang mereka bagikan adalah sesuatu yang benar, bermanfaat, dan tidak merugikan orang lain.

### **Mengembangkan Pemahaman Kritis terhadap Konten Digital**

Salah satu tantangan utama di era digital adalah banjir informasi, yang tidak semuanya dapat dipercaya. Pendidikan etika Kristen juga berperan dalam mengembangkan pemahaman kritis terhadap konten digital yang dikonsumsi oleh siswa. Alkitab mengajarkan untuk “menguji segala sesuatu dan berpegang pada apa yang baik” (1 Tesalonika 5:21), yang berarti siswa diajak untuk tidak menerima begitu saja segala informasi yang mereka temui di internet, tetapi harus memilah mana yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan mana yang bertentangan dengan ajaran Kristus. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk memfilter informasi yang mereka terima, menolak hoaks, fitnah, atau informasi yang dapat menyesatkan. Mereka juga didorong untuk mencari sumber yang dapat dipercaya dan membangun kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis konten digital dengan baik. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mengajarkan siswa cara mengenali sumber informasi yang valid dan etis, serta cara melindungi diri mereka dari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral Kristiani. Pentingnya Pemahaman Kritis: di Era Digital Banjir informasi, di mana tidak semua informasi dapat dipercaya, adalah masalah utama. Siswa harus dilatih untuk membedakan hoaks dan informasi palsu. Dalam proses ini, pendidikan etika Kristen memberikan bantuan kepada siswa. Dengan mengajarkan siswa keterampilan berpikir kritis, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menganalisis informasi digital dan menentukan mana yang sesuai dengan ajaran Kristus. Peran Guru dan Orang Tua: Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk mengajarkan siswa literasi digital. Mereka harus dididik untuk memilih sumber informasi yang kredibel dan moral. Sebuah artikel di Jurnal Pendidikan Tambusai menyatakan bahwa literasi digital

merupakan komponen penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.<sup>18</sup>

### **Peran Guru dan Orang Tua dalam Membimbing Siswa di Dunia Digital**

Guru dan orang tua memainkan peran kunci dalam membimbing siswa menghadapi tantangan moral di era digital. Sekolah-sekolah Kristen harus memasukkan penggunaan teknologi secara bijak sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga aspek moral dan etika dalam penggunaan teknologi. Guru dapat menggunakan pendekatan Alkitabiah untuk membimbing siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan penuh kasih dan tanggung jawab, serta bagaimana menghadapi tantangan seperti cyberbullying dengan integritas dan keberanian moral. Sementara itu, orang tua perlu terlibat aktif dalam memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka di rumah. Mereka harus menciptakan lingkungan di mana penggunaan teknologi diatur dengan baik, serta memberikan teladan yang baik dalam hal penggunaan internet dan media sosial. Dengan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, siswa akan mendapatkan bimbingan yang konsisten dalam menjalani kehidupan di era digital dengan sikap yang bertanggung jawab dan etis.<sup>19</sup> Dengan demikian, pendidikan etika Kristen tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi di masyarakat modern.<sup>20</sup>

### **KESIMPULAN**

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Implikasi etika yang diajarkan melalui pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen. Pendidikan agama Kristen, yang berlandaskan pada Alkitab, memberikan pedoman moral yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan di

---

<sup>18</sup> Riries Ernie Cynthia and Hotmaulina Sihotang, "Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712–23.

<sup>19</sup> Bora and Irawati, "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Siswa Di Era Digital [A Study Of Christian Ethics Related To The Teacher's Role In Implementing Character Education To Overcome Character Dec.]"

<sup>20</sup> Iin Nur Indrayani Sihombing, "Terapan Pendidikan Etika Kristen Dalam Moral Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 8052–61.

era modern, termasuk pengaruh negatif dari teknologi. Melalui kerjasama antara orang tua, guru, dan gereja, pendidikan etika dapat ditanamkan secara efektif, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang iman, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bora, Merliana Ina, and Wahyu Irawati. "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Siswa Di Era Digital [A Study Of Christian Ethics Related To The Teacher's Role In Implementing Character Education To Overcome Character Dec.]" *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022): 222–37.
- . "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Siswa Di Era Digital [A Study Of Christian Ethics Related To The Teacher's Role In Implementing Character Education To Overcome Character Dec.]" *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022): 222–37.
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. "Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712–23.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, and Urbanus Urbanus. "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1:50–61, 2023.
- Lamak, Yohana Letek, and Instansakti Pius X. "Keterlibatan Gereja Dalam Membangun Nilai-Nilai Kesusilaan Di Tengah Masyarakat Majemuk Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024): 183–90.
- Napitupulu, Tina Natalia, and Victor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 627–40.
- Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Teologi Pendidikan Agama

- Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 167–76.
- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, Sandra Rosiana Tapilaha. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen” Volume. 2, (2024): 1 dan 2.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era].” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 46–63.
- Sihombing, Iin Nur Indrayani. “Terapan Pendidikan Etika Kristen Dalam Moral Peserta Didik.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 8052–61.
- . “Terapan Pendidikan Etika Kristen Dalam Moral Peserta Didik ” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6

